

BAB IV

MOTIF PEMERINTAH INDIA MEMBERLAKUKAN BEBAS BIAYA E-VISA KEPADA WARGA NEGARA INDONESIA

Dalam bab ini, penulis akan membuktikan hipotesa yang ada dalam pokok permasalahan yaitu motif pemberian bebas biaya e-Visa oleh pemerintah India kepada warga negara Indonesia pada tahun 2018. Maka dari itu, bab ini akan menjabarkan analisa dari motif pemberian bebas biaya e-Visa oleh pemerintah India kepada warga negara Indonesia pada tahun 2018 yaitu kebijakan pemerintah India dibawah kekuasaan Narendra Modi yang menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor yang diprioritaskan. Selain itu, pemerintah India ingin menarik wisatawan Indonesia dan memanfaatkan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi. Serta melalui kebijakan ini, pemerintah India ingin mempererat hubungan dengan Indonesia.

A. E-Visa sebagai Instrumen untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan dan Membangun Sosial dan Ekonomi India

India merupakan negara yang memiliki kekayaan budaya dan sejarah. Kekayaan ini membuat India memiliki berbagai destinasi wisata yang dapat ditawarkan kepada wisatawan domestik maupun mancanegara. Hal ini menjadikan India sebagai salah satu destinasi wisata favorit di dunia. India sebagai negara berkembang yang sedang dihadapkan dalam fase proses pertumbuhan menyadari akan potensi pariwisata India yang dapat membawa keuntungan bagi negara karena pariwisata saat ini merupakan sektor yang menjanjikan untuk mendatangkan keuntungan ekonomi.

Keputusan Perdana Menteri Narendra Modi memberikan e-visa gratis kepada warga negara Indonesia merupakan keputusan yang menguntungkan bagi India. Dengan

kemudahan proses dan biaya gratis, e-visa dapat menarik lebih banyak wisatawan Indonesia untuk berkunjung ke India. Dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan maka akan berdampak baik pada perekonomian dan sosial India. Sementara, kerugian yang timbul dari kebijakan bebas biaya e-visa ini yaitu menurunnya pendapatan negara dari devisa. Meskipun demikian, jika kebijakan ini dimanfaatkan secara maksimal oleh wisatawan Indonesia dan pemerintah India dapat menjual pariwisata secara maksimal maka pendapatan devisa negara akan meningkat jauh lebih besar. Karena pendapatan devisa tidak hanya dapat dihitung dari biaya visa yang diterima dari wisatawan yang masuk namun juga dari setiap pengeluaran wisatawan yang dilakukan di dalam negeri.

1. Meningkatkan Kunjungan Wisatawan

Republik India atau yang dikenal dengan nama India adalah negara yang berbentuk republik parlementer dimana sistem kepala pemerintahan terpisah dari kepala negara dan tunduk pada parlemen. Di India sendiri, kekuasaan esekutif diberikan kepada kepala pemerintahan (perdana menteri). Perdana menteri adalah aktor penting dalam penyusunan kebijakan negara. Saat ini, pemerintah India dipimpin oleh perdana menteri Narendra Modi. Narendra Modi lahir pada tanggal 17 September 1950 di kota Vadnagar, Gujarat Utara. Narendra Modi terpilih sebagai perdana menteri India pada pemilihan umum India tahun 2014 dibawah partai Bharatiya Janata. (Narendra Modi Website, 2014)

Pada tahun 2014, pemerintahan Narendra Modi memberlakukan e-visa untuk mendorong peningkatan pariwisata India dengan memudahkan warga negara asing untuk memasuki negara India. Dengan fasilitas e-visa, para pelancong lebih mudah mendapatkan visa karena sistemnya lebih mudah dari visa regular. Pemberlakuan e-visa ini merupakan salah satu strategi pemerintahan Narendra Modi untuk meningkatkan sektor pariwisata sesuai dengan program Modi untuk

membangun dan memajukan India. Karena semakin mudah proses untuk mendapatkan visa maka semakin banyak pelancong yang ingin mengunjungi.

Narendra Modi dalam kepemimpinannya memiliki keinginan untuk membangun India melalui konsep “Brand India”. Brand India terdiri dari 5T yang dimana jika dimanfaatkan semaksimal mungkin akan dapat mendorong India sebagai pemimpin dalam komunitas bangsa-bangsa. (Bharatiya Janata Party, 2014) 5T yang dimaksud yaitu *talent*, *trade*, *tradition*, *tourism*, dan *technology*

- Talent: Menciptakan peluang kerja dan pemberdayaan pemuda India.
- Trade: Mempromosikan perdagangan dan investasi, serta memperlihatkan potensi ekonomi India.
- Tradition: Mempromosikan tradisi India melalui seni dan budaya melalui festival dan acara.
- Technology: Teknologi merupakan mesin pembangun yang memiliki potensi untuk mendorong India menjadi negara yang perekonomiannya dan lingkungannya tumbuh melalui pengetahuan.
- Tourism: Meunjukkan potensi pariwisata India yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan. Potensi pariwisata India yang didukung dengan industri pariwisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan membangun infrastruktur.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi fokus pemerintahan Narendra Modi karena pariwisata dapat memainkan peran yang besar dalam pembangunan sosial dan ekonomi melalui pengadaan lapangan pekerjaan serta pertumbuhan dan kesejahteraan sosial dan ekonomi. Keputusan Narendra Modi memberikan e-visa kepada warga negara Indonesia secara gratis merupakan salah satu strategi untuk

mendukung keberhasilan program sektor pariwisata yaitu untuk meningkatkan kunjungan warga negara Indonesia ke India. Peningkatan kunjungan wisatawan ke India nantinya akan berdampak positif pada pembangunan sosial dan ekonomi negara.

Penyederhanaan proses penerbitan visa bagi warga negara Indonesia sendiri sudah mulai disinggung pada saat pertemuan wakil ambassador India untuk Indonesia, Manish, dan sekretaris deputy bidang pengembangan pariwisata luar negeri Kementerian Pariwisata, Ni Wayan Adnyani pada tahun 2016. Mereka mengungkapkan keinginan kedua negara untuk memudahkan proses pengajuan visa untuk mendorong penambahan kunjungan antara dua negara. (Lubis, 2016) Keinginan ini kemudian baru terealisasikan saat kunjungan perdana menteri Narendra Modi ke Indonesia pada bulan Mei 2018. Kedua negara mendiskusikan mengenai bebas visa yang dapat mendorong angka kunjungan wisata negara. (Ministry of External Affairs, 2018) Perdana menteri Narendra Modi berjanji untuk memberikan warga negara Indonesia e-visa gratis yang kemudian resmi berlaku pada bulan Juni 2018. Pemberian e-visa gratis ini juga merupakan balasan dari pemerintah India kepada pemerintah Indonesia yang telah memberlakukan bebas visa kepada warga negara India sejak tahun 2016. Pemberian e-visa gratis ini langkah yang tepat jika dilihat dari trend kunjungan wisatawan Indonesia yang terbilang masih rendah.

Tabel 4.1 Kedatangan Wisatawan Indonesia dan Filipina di India pada Tahun 2014-2016

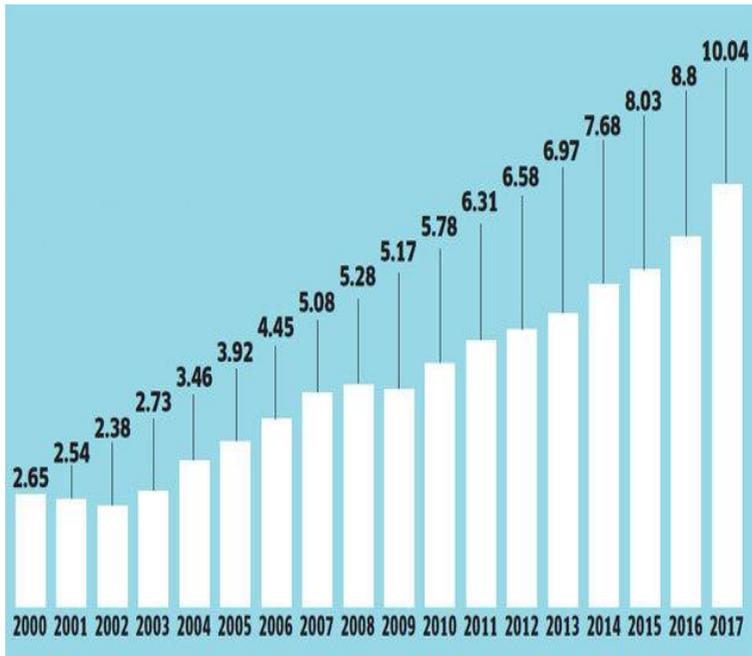
Kedatangan Wisatawan Indonesia di India Tahun 2014-2016						
Negara	Jumlah Kedatangan			Persentase		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
Indonesia	32215	34933	35084	0.42	0.44	0.40
Filipina	43240	47912	52692	0.56	0.60	0.60

Sumber: Bureau of Immigration India (diolah) (Market Research Division, 2017)

Dari tabel dapat dilihat bahwa dari tahun 2014-2016, jumlah wisatawan Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan negara Filipina yang jika dilihat dari segi kebudayaan dimana India dan Filipina tidak memiliki kesamaan dalam hal budaya. Pada tahun 2016, India hanya menerima 35,084 wisatawan Indonesia atau 0.40% dari total kunjungan wisatawan asing ke India. Maka dari itu, pemerintah India memberikan e-visa gratis kepada warga negara Indonesia agar wisatawan Indonesia tertarik untuk mengunjungi India mengingat prosedur untuk mendapatkan visa ke India sudah lebih mudah dengan adanya e-visa gratis.

Terlepas dari rendahnya kunjungan wisatawan Indonesia, presentase kunjungan wisatawan ke India tiap tahun meningkat. Hal ini dikarenakan pemerintahan Narendra Modi yang sangat fokus terhadap peningkatan sektor pariwisata. Dari mulainya kepemimpinan Narendra Modi tahun 2014, kunjungan wisatawan asing meningkat secara signifikan.

Grafik 4.1 Kedatangan Wisatawan Asing pada Tahun 2000-2017



Sumber: The Economic Times (Shrinivasan, 2018)

Dari data diatas dapat dilihat, kunjungan wisatawan asing tiap tahun dari tahun 2000 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan. Walaupun selama 17 tahun dari 2000-2017 pernah mengalami penurunan kunjungan sebanyak tiga kali yaitu tahun 2001, 2002, dan 2009 namun lonjakan peningkatan kunjungan tertinggi dapat dilihat pada tahun 2017. Dari tahun 2016 ke tahun 2017 kunjungan wisatawan meningkat sebesar 1,240,000.

Keputusan rasional Narendra Modi dengan memberikan e-visa gratis kepada warga negara Indonesia yang merupakan salah satu agenda politik luar negeri India untuk mencapai kepentingan nasional yaitu peningkatan kunjungan wisatawan dan keberhasilan sektor pariwisata India. Keputusan Modi ini

dinilai rasional karena keputusan politik luar negeri India yaitu e-visa gratis, dinilai dapat mencapai tujuan dari kepentingan nasional India dalam sektor pariwisata.

Tabel 4.2 Kedatangan Wisatawan Asing berdasarkan E-visa, 2016-2017

Month	Foreign Tourist Arrivals			Foreign Tourist Arrivals On E-visa		
	2016 (in Lakh)	2017 (in Lakh)	% Change 2017/16	2016 (in Lakh)	2017 (in Lakh)	% Change 2017/16
January	8.5	9.8	16.3	0.9	1.5	72.7
February	8.5	9.6	12.6	1.2	1.7	45.3
March	8.1	9.1	11.9	1.2	1.5	25.9
April	5.9	7.4	25.0	0.7	1.1	62.9
May	5.3	6.3	19.5	0.4	0.7	54.6
June	5.5	6.7	22.5	0.4	0.7	81.1
July	7.3	7.9	7.4	0.7	1.2	75.0
Total	49.0	56.7	15.7	5.4	8.4	54.8

Sumber: BOOM (Alexander, 2017)

Sementara data diatas adalah sebagai contoh bahwa e-visa juga mempengaruhi angka kunjungan wisatawan asing ke India dan setiap tahun meningkat. Seperti data yang tertulis di tabel di atas, jika data dari Januari-Juli 2016 dibandingkan dengan data Januari-Juli 2017, terlihat FTA meningkat sebesar 15.7% dan FTA pada e-visa meningkat sebesar 54.8%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak wisatawan yang mengunjungi India dan menggunakan layanan e-visa.

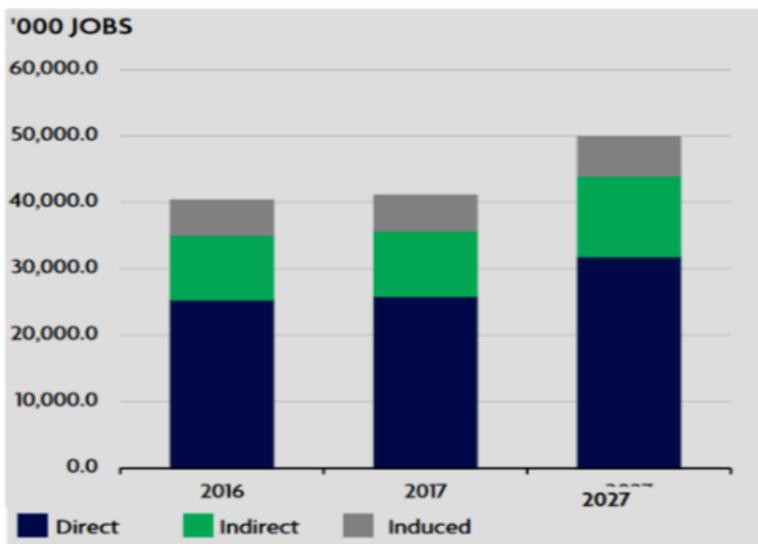
2. Sektor Pariwisata Membangun Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi India

Memberlakukan e-visa gratis berarti menargetkan peningkatan kunjungan wisatawan. Peningkatan kunjungan

wisata merupakan salah satu kinerja negara di sektor pariwisata. Bagi negara berkembang, pariwisata merupakan sektor yang penting. Melalui sektor pariwisata, negara dapat membawa perubahan bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Pariwisata menjadi mesin yang menggerakkan pembangunan sosial ekonomi yang menyeluruh karena dengan pariwisata maka akan meningkatkan peluang kerja, peningkatan pendapatan nasional, peningkatan investasi, serta standar dan kualitas hidup masyarakat. (Shiji, 2016)

Pariwisata memainkan peran penting bagi terbukanya lapangan pekerjaan baru. Pembangunan industri pariwisata dan destinasi pariwisata akan menciptakan potensi terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dan peluang usaha. Wisatawan tentunya membutuhkan komoditas barang dan jasa yang bermacam-macam seperti penginapan, restoran, transportasi, agen travel, dan lain sebagainya. Semakin tersedianya komoditas penunjang kepariwisataan maka semakin banyak tenaga kerja yang diserap dan semakin luas peluang untuk membuka usaha.

Grafik 4.2 Total Kontribusi Travel dan Pariwisata terhadap Lapangan Pekerjaan



Sumber: (World Travel & Tourism Council (WTTC), 2017)

Menurut *World Travel & Tourism Council (WTTC)*, total kontribusi pariwisata India dalam pekerjaan pada tahun 2016 sebanyak 40,343,000 pekerjaan. Total kontribusi pariwisata dalam pekerjaan pada tahun 2017 bertambah sebanyak 41,622,500. *World Travel & Tourism Council (WTTC)* memperkirakan bahwa sektor pariwisata akan memperluas kesempatan kerja sebanyak 49,868,000 pekerjaan pada tahun 2027. (World Travel & Tourism Council (WTTC), 2017)

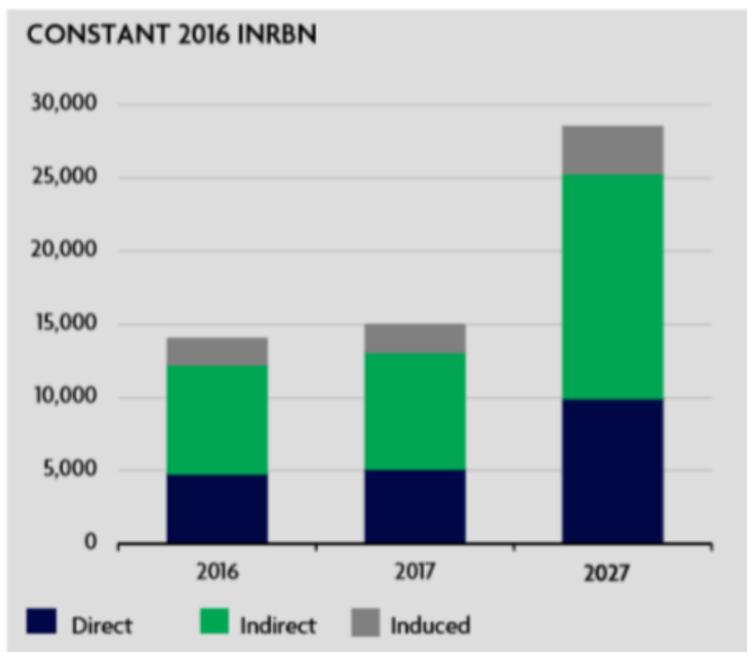
Berbagai layanan industri pariwisata seperti penginapan, transportasi, jasa travel berkontribusi dalam pertumbuhan *Gross Domestic Product (GDP)* atau produk domestik bruto (PDB) negara. Kontribusi sektor pariwisata dalam pertumbuhan GDP negara menandakan bahwa sektor pariwisata dapat menjadi kekuatan pembangunan suatu negara. India sebagai negara berkembang dapat mengandalkan sektor pariwisata

karena sektor ini memainkan peran penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara.

Kontribusi langsung dari sektor pariwisata dalam GDP sebagian besar terdiri dari GDP yang dihasilkan dari industri hotel, agen travel, penerbangan, restoran, hiburan, dan layanan wisata lainnya yang berhubungan langsung dengan turis. Kontribusi terhadap GDP ini juga dapat dilihat dari konsumsi pariwisata internal dan pembelian dari penyedia layanan pariwisata termasuk barang-barang impor. Konsumsi pariwisata internal terdiri dari pengeluaran oleh wisatawan asing yang dilakukan di dalam negeri untuk tujuan perjalanan wisata dan bisnis. Serta terdiri dari pengeluaran domestic yaitu pengeluaran yang dilakukan oleh wisatawan domestic. Sementara pembelian dari industri pariwisata merupakan pengeluaran wisatawan terhadap barang-barang local maupun impor.

Sementara kontribusi secara tidak langsung dari sektor pariwisata dalam GDP yaitu rantai suplai domestic yang merupakan pembelian barang dan jasa dalam negeri yang dilakukan oleh berbagai industri secara langsung. Selain itu, ada investasi modal yang termasuk pengeluaran industri yang terlibat dalam kegiatan pariwisata. Kontribusi tidak langsung ini juga dapat dihitung dari pengeluaran kolektif pemerintah yaitu pengeluaran yang dibuat untuk mendukung kegiatan umum pariwisata, seperti layanan informasi wisatawan, layanan administrasi, promosi, dan lain sebagainya. (Dayananda & Leelavathi, 2016)

Grafik 4.3 Total Kontribusi Travel dan Pariwisata terhadap GDP



Sumber: (World Travel & Tourism Council (WTTC), 2017)

Menurut *World Travel & Tourism Council (WTTC)*, total kontribusi pariwisata dalam *Gross Domestic Product* pada tahun 2016 adalah INR14,018.5 milyar (9.6% dari GDP). Total kontribusi pariwisata dalam *Gross Domestic Product* mengalami penurunan pada tahun 2017 yaitu sebesar INR15,239,6 milyar (turun menjadi 9.4% dari GDP). *World Travel & Tourism Council (WTTC)* memperkirakan total kontribusi pariwisata dalam *Gross Domestic Product* pada tahun 2027 yaitu sebesar INR28,491,8 milyar (10% dari GDP).

Tabel 4.3 Pendapatan Devisa, dalam US\$ Juta, dari Sektor Pariwisata pada Tahun 2000-2018 (Jan-Juni)

Year	FEE from Tourism in India (in US\$ million)	Percentage(%) change over the previous year
2000	3460	15.0
2001	3198	-7.6
2002	3103	-3.0
2003	4463	43.8
2004	6170	38.2
2005	7493	21.4
2006	8634	15.2
2007	10729	24.3
2008	11832	10.3
2009	11136	-5.9
2010	14490	30.1
2011	17707	22.2
2012	17971	1.5
2013	18397	2.4
2014	19700	7.1
2015	21013	6.7
2016 ^{q2}	22923	9.1
2017 ^{q2}	27310	19.1
2018 ^{q1} (Jan-June)	14625	12.9@

Sumber: Ministry of Tourism (Ministry of Tourism, 2018)

Di india, sektor pariwisata telah menyumbang pendapatan devisa sebesar US\$21,013,000 pada tahun 2015. Kenaikan terjadi secara signifikan pada tahun selanjutnya yaitu peningkatan 9.1% pada tahun 2016 sebesar 22,923,000 dan peningkatan sebesar 19.1% pada tahun 2017 sebesar 27,310,000 (Ministry of Tourism, 2018) Pendapatan negara melalui devisa mengacu pada keuntungan yang dihasilkan melalui penjualan barang dan jasa serta penukaran mata uang.

Berlakunya keputusan e-visa gratis tidak hanya menarik kunjungan wisatawan mancanegara namun juga menarik

investasi-investasi dari luar. Pemerintah India selain fokus pada perkembangan sektor pariwisata juga fokus pada peningkatan investasi. Karena investasi mampu mendorong penambahan pendapatan atau perekonomian negara.

Pada tahun 2014, pemerintah India meluncurkan program “Make in India” untuk meningkatkan pertumbuhan investasi manufaktur seperti negara Tiongkok. Tujuan dari program ini yaitu untuk menarik investasi dan meningkatkan pertumbuhan manufaktur sehingga mendorong pertumbuhan GDP dan penerimaan pajak. Saat ini kontribusi sektor manufaktur dalam GDP India mencapai 15% dan akan terus didorong sampai mencapai 25%. Tujuan lain dari program ini yaitu untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan peningkatan keterampilan di 25 sektor ekonomi. (Sagar, 2016)

Program “Make in India” adalah program yang diluncurkan untuk mendorong perusahaan-perusahaan meningkatkan kegiatan manufaktur di India. Program ini tidak hanya menarik perusahaan luar namun juga perusahaan-perusahaan lokal. Program ini dibuat untuk membuat India menjadi negara pusat manufaktur di Asia. Berikut ini adalah komoditas yang menjadi fokus utama dari program “Make in India” (Aneja, 2016):

- Mobil
- Bioteknologi
- Penerbangan
- Minyak dan Gas
- Pariwisata dan Perhotelan
- Bahan Kimia
- Kerta Api, dan lain sebagainya

Program “Make in India” ditujukan untuk perusahaan-perusahaan lokal maupun mancanegara, salah satunya Indonesia. Pada kunjungan kenegaraan ke Indonesia, Perdana Menteri India Narendra Modi mengajak langsung perusahaan-perusahaan Indonesia untuk menanam investasinya di India. Hal ini dikarenakan tingkat investasi oleh Indonesia masih

rendah. Tercatat investasi Indonesia di India hanya mencapai jumlah total US\$ 627 juta berdasarkan data yang diambil dari bulan april 2000 sampai bulan maret 2017. Hal ini masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan investasi India di Indonesia yang dimana dalam satu tahun bisa mencapai US\$ 286 juta. Daftar perusahaan yang menanam investasi di India yaitu PT. Sumber Mitra Jaya untuk proyek infrastruktur, Bukaka untuk sektor penerbangan, Salim Group untuk proyek kilang minyak bumi, real estate, dan industri. Selain itu ada Garuda Foods yang tergabung dalam *joint ventures* dengan Polyfex Foods, dll. (Embassy of India, 2018)

B. E-Visa Sebagai Instrumen untuk Mempererat Hubungan India-Indonesia

Negara adalah aktor utama dalam hubungan internasional. Sebagai aktor utama, negara tidak akan lepas dari kepentingan nasionalnya. Pada dasarnya, politik luar negeri dibentuk guna mencapai kepentingan-kepentingan negara yang ingin dicapai. Kebijakan pemberlakuan visa secara gratis dapat menjadi salah satu kepentingan negara dalam hubungan internasional. Dengan berlakunya visa gratis mampu mempermudah untuk berinteraksi dengan negara lain.

Pemberian e-visa gratis merupakan salah satu politik luar negeri India kepada Indonesia. Pemberian e-visa gratis ini selain untuk menarik kunjungan dan memanfaatkan dampak dari peningkatan kunjungan tersebut, juga sebagai strategi negara India untuk mengeratkan hubungan kerjasama dengan Indonesia. Hubungan kerjasama terbentuk karena atas rasa saling membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan serta untuk mendapatkan keuntungan dalam kerjasama tersebut. Kesepakatan pemberian e-visa gratis merupakan langkah awal untuk melanjutkan hubungan kedua negara. Diharapkan dengan adanya kesepakatan ini akan menciptakan kesepakatan-kesepakatan baru yang menguntungkan dua negara. Diharapkan juga kesepakatan pemberian e-visa gratis dapat meningkatkan hubungan *people-to-people*. Kesepakatan pemberian e-visa

gratis ini merupakan bukti bagaimana kedua negara memiliki keinginan kuat untuk menjalin kerjasama-kerjasama baru.

Hubungan antar individu (*people-to-people*) yaitu interaksi antar individu atau warga negara dari dua negara. Hubungan antar individu atau *people-to-people* merupakan pelengkap bagi diplomasi yang dilakukan oleh antar negara. (Upadhyay P. K., 2016) Hubungan *people-to-people* memberikan dampak yang signifikan pada hubungan antar negara karena hubungan antar negara tidak akan berlanjut tanpa adanya dukungan dari publik atau masyarakat. Adanya interaksi atau hubungan antara *people-to-people* dapat membantu negara untuk melihat kesamaan kepentingan yang dimiliki negara lain sehingga dapat dijadikan sebagai sumber untuk membentuk suatu kerjasama bilateral.

Untuk melakukan interaksi atau hubungan antar individu (*people-to-people*) maka diperlukan sebuah visa dan dokumen perjalanan yang tepat. Dengan diberlakukannya bebas biaya e-visa atau e-visa gratis maka akan lebih mempermudah terjalannya hubungan antar individu (*people-to-people*). Jika hubungan antar individu terjalin dengan baik maka akan mempengaruhi terjalannya hubungan kerjasama dua negara.